

PENTINGNYA PEMAHAMAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN BAGI GURU DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN KEPERIBADIAN SISWA

Naisya Maulana Aprilia Rimbani,¹ Jihan Nayla Atikah,² Ma'mun Hanif³

naisyamaulana6@gmail.com, jihannayla943@gmail.com, ma'mun.hanif@uingusdur.ac.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.

ABSTRAK

This study emphasizes the importance of understanding educational psychology for teachers in dealing with diverse student personalities in the classroom. The background is the shift in the role of teachers, who now function as educators and facilitators who need to understand the psychological complexities faced by students, because each learner has unique characteristics and different learning styles. Educational approaches that tend to be general and only focus on cognitive achievement without considering students' emotional and social states often make the learning process feel rigid and create psychological gaps.

The purpose of this study is to provide a deeper understanding of the importance of teachers' ability to recognize aspects of student psychology in order to create more effective learning. The method used in this study is a literature study with a qualitative descriptive approach, where data is obtained through theoretical analysis of books, journals, and articles. Data collection techniques focused on reading, reviewing, and recording important information related to this topic. The results of this study indicate that an understanding of educational psychology, which is the application of psychological principles in a learning context, enables teachers to understand the character, ever-changing psychological conditions, and learning needs of each student. Teachers with psychological sensitivity can adapt teaching methods, foster students' intrinsic motivation, and create an inclusive learning environment, as noted by Slavin and Woolfolk.

Furthermore, given the inherent individual differences, teachers should employ individualized teaching approaches or differentiated learning (for example, grouping students based on visual, auditory, reading, or kinesthetic learning styles) to create appropriate learning conditions for each student. The study's conclusions confirm that mastery of educational psychology is a crucial skill that enables teachers to objectively explain student behavior, provide appropriate approaches, establish empathetic communication, and create a safe learning environment that supports social and emotional development. This knowledge significantly contributes to the development of an effective, humane learning process that is tailored to the increasingly diverse needs of students.

Keywords: *educational psychology, teachers, student personality differences, differentiated learning, teacher role.*

ABSTRAK

Pemahaman psikologi pendidikan bagi para guru dalam menghadapi ragam kepribadian siswa di dalam kelas. Pergeseran peran guru yang kini berfungsi sebagai pendidik dan fasilitator yang perlu memahami kompleksitas psikologis yang dihadapi siswa, karena setiap

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 667

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

pelajar memiliki karakteristik unik dan cara belajar yang berbeda-beda. Pendekatan pendidikan yang cenderung umum dan hanya fokus pada pencapaian kognitif tanpa mempertimbangkan keadaan emosional dan sosial siswa seringkali membuat proses belajar terasa kaku dan menciptakan kesenjangan psikologis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya kemampuan guru dalam mengenali aspek psikologi siswa agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data diperoleh melalui analisis teori dari buku, jurnal, dan artikel. Teknik pengumpulan data berfokus pada membaca, menelaah, dan mencatat informasi penting terkait dengan topik ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman psikologi pendidikan, yang merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam konteks pembelajaran, memungkinkan guru untuk memahami karakter, kondisi psikologis yang selalu berubah, serta kebutuhan belajar masing-masing siswa. Guru yang memiliki sensitivitas psikologis dapat menyesuaikan metode pengajaran, mendorong motivasi dari dalam diri siswa, dan menciptakan suasana belajar yang inklusif, sebagaimana diungkapkan oleh Slavin dan Woolfolk.

Selain itu, dengan adanya perbedaan individu yang pasti, guru seharusnya menerapkan pendekatan pengajaran yang bersifat individualisasi atau pembelajaran yang berbeda-beda (contohnya, mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar visual, auditori, membaca, atau kinestetik) untuk menciptakan kondisi belajar yang sesuai bagi setiap murid. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan psikologi pendidikan adalah suatu keterampilan penting yang memungkinkan guru untuk menjelaskan perilaku siswa dengan objektif, memberikan pendekatan yang sesuai, membangun komunikasi yang empatik, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman serta mendukung perkembangan sosial dan emosional. Pengetahuan ini sangat berkontribusi pada terbentuknya proses pembelajaran yang efektif, manusiawi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang semakin beragam.

Kata kunci : psikologi pendidikan , guru , perbedaan kepribadian siswa, pembelajaran berdiferensiasi, peran guru.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini, fungsi guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga telah bertransformasi menjadi seorang pembimbing dan fasilitator yang paham akan komplikasi psikologis siswa. Pendidikan kini tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman manusia dari berbagai aspek kepribadiannya. Setiap pelajar adalah individu yang unik dengan latar belakang yang berbeda dalam hal lingkungan, keluarga, budaya, dan pengalaman hidup. Keunikan ini menciptakan variasi dalam cara mereka berpikir, bersikap, memahami materi pelajaran, bahkan dalam menanggapi otoritas dan penilaian.

Pembelajaran yang berhasil memiliki ciri-ciri antara lain melibatkan aktivitas secara aktif, baik dalam hal pikiran maupun aktivitas fisik. Aktivitas mental ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan kognitif dan berpikir kritis. Sementara itu, aktivitas fisik bisa berupa

merangkum materi pelajaran, membuat diagram, dan lain-lain. Baik dalam aspek mental maupun fisik, setiap anak memiliki perbedaan masing-masing.

Praktik pendidikan yang diterapkan sering kali masih bersifat umum dan kurang memperhatikan perbedaan karakter siswa. Banyak pendidik yang lebih menekankan pada pencapaian kognitif tanpa memperdulikan keadaan emosional dan sosial dari peserta didik. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kaku dan tidak fleksibel, yang dapat menyebabkan kesenjangan psikologis antara guru dan siswa. Pentingnya pemahaman terhadap psikologi pendidikan menjadi sangat terlihat bukan hanya sebagai tambahan teori dalam kurikulum pelatihan guru, tetapi sebagai dasar yang penting untuk membangun hubungan pembelajaran yang manusiawi dan bermakna.

Pengetahuan tentang psikologi pendidikan memberi guru kemampuan untuk mengamati pola perilaku, mengenali kebutuhan belajar, serta mengidentifikasi potensi dan tantangan siswa dengan cara yang lebih objektif. Guru yang peka secara psikologis bisa menyesuaikan metode pengajaran dengan karakter siswa, merangsang motivasi intrinsik, dan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung. Ini sejalan dengan pandangan yang diajukan oleh Slavin (2018) dan Woolfolk (2020) yang menekankan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru untuk memahami cara siswa berpikir, belajar, dan berkembang secara psikologis.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai psikologi pendidikan bukan sekadar pengetahuan tambahan, tetapi merupakan keterampilan penting yang memengaruhi kualitas interaksi pembelajaran. Guru yang tidak memahami aspek psikologis dari siswa mereka akan mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang adil dan relevan, terutama di tengah keberagaman karakter di kelas yang semakin kompleks saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan (*library research*) dengan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya kemampuan guru dalam memahami aspek psikologi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Sumber data yang digunakan pada analisis teori data atau informasi yang diperoleh melalui buku-buku, artikel maupun jurnal. Teknik pengumpulan data berfokus pada menelaah data, membaca, mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang berfokus pada topik pemahaman psikologi Pendidikan bagi guru dalam menghadapi perbedaan kepribadian siswa.

Data yang terkumpul dengan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan isi dari literatur secara mendasar, kemudian menghubungkan pada teori dan penemuan ilmiah untuk menemukan pentingnya pemahaman psikologi Pendidikan bagi guru dalam menghadapi perbedaan kepribadian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Psikologi Pendidikan

Psikologi berfokus pada manusia sebagai subjek yang diteliti. Sebagai makhluk, manusia memiliki sifat individual dan juga merupakan bagian dari masyarakat. Dengan pemahaman posisi ini, fokus dari psikologi modern adalah pada manusia serta proses mentalnya saat berinteraksi dengan lingkungan. Secara umum, psikologi terbagi menjadi dua cabang utama, yaitu psikologi teoretis dan psikologi terapan. Psikologi teoretis sendiri dapat

dibagi menjadi dua bagian, yaitu psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi umum adalah bagian dari psikologi teoretis yang mengkaji aktivitas mental manusia secara umum untuk menemukan prinsip-prinsip dan teori-teori yang bersifat umum. Sementara itu, psikologi khusus adalah disiplin dari psikologi teoretis yang meneliti aspek-aspek khusus dari aktivitas mental manusia (Hanna Djumhana Bastaman, 1997).

Secara etimologi, istilah psikologi berasal dari Bahasa Yunani, *psyche* yang berarti "jiwa", dan *logos* yang memiliki arti "ilmu" atau pengetahuan. Oleh karena itu, penggabungan kedua leksem ini biasanya diterjemahkan menjadi "ilmu tentang jiwa". Penekanan di sini adalah pada "ilmu tentang jiwa" bukan hanya "ilmu jiwa", karena jika kita hanya menggunakan istilah "ilmu jiwa" dalam percakapan sehari-hari, artinya bisa menjadi sangat luas. Untuk menghindari salah kaprah dalam menggunakan istilah ini, lebih baik menggunakan kata "psikologi" untuk merujuk pada "ilmu pengetahuan tentang jiwa" secara ilmiah. Dengan cara ini, kita akan terhindar dari salah pengertian yang menganggap psikologi sebagai "ilmu jiwa" yang mungkin saja bersifat ilmiah atau bahkan tidak ilmiah (Laka Laurensius, Setiawan Aris, Dkk, 2023).

Sementara itu, "pendidikan", yang berasal dari bahasa Yunani "*paedagogike*", tersusun dari kata dasar *paes* yang berarti "anak" dan *ago* yang artinya "saya memimpin". Dengan demikian, *paedagogike* dapat diartikan sebagai saya memimpin anak, sedangkan orang yang melaksanakan tugas tersebut (*paedagogos*) adalah individu yang pekerjaannya adalah membimbing anak untuk mencapai tempat belajar. Maka, "membimbing" merupakan inti dari aktivitas pendidikan, atau bisa dikatakan sebagai "tugas utama" bagi seluruh pendidik (Ahmadi dan Ubiyati, 2001).

Psikologi Pendidikan merupakan bidang ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam konteks Pendidikan. Menurut Slavin, 2018 Psikologi Pendidikan adalah sebuah pembelajaran, pengajar, pelajar. Psikologi Pendidikan merupakan penerapan ilmu psikologi mendasar yang berfokus pada setiap proses belajar dan mengajar di dalam dunia Pendidikan. Menurut Woolfolk, 2019 ditegaskan bahwa psikologi Pendidikan pembelajaran sistematis tentang proses dan faktor yang memengaruhi pembelajaran.

B. Peran Guru dalam konteks psikologi pendidikan

Dalam memahami psikologi anak, langkah awal yang diambil oleh seorang guru adalah mengenali karakter setiap siswa. Selanjutnya, guru perlu mendekati anak-anak dengan cara yang sesuai, dan juga harus menyadari setiap kondisi yang dimiliki anak-anak saat mengikuti proses belajar setiap hari. Setiap hari, kondisi psikologi anak bersifat dinamis dan tidak tetap, contohnya pada hari ini anak menunjukkan semangat yang tinggi. Namun, di hari berikutnya, semangat tersebut bisa menurun, dan anak mungkin kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Menurut Piaget, bayi lahir dengan beberapa skema sensorimotor yang memberikan dasar bagi interaksi awal mereka dengan dunia sekitar. Pengalaman pertama anak akan dipengaruhi oleh skema sensorimotor tersebut. Dengan kata lain, hanya peristiwa yang dapat diserap ke dalam skema ini yang bisa ditanggapi oleh anak, sehingga peristiwa tersebut akan membentuk batasan pengalamannya. Melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif anak berkembang secara bertahap, karena skema baru selalu muncul dari skema yang sudah ada.

Dengan demikian, pertumbuhan intelektual yang dimulai dari respons reflektif anak terhadap lingkungan akan terus maju hingga anak dapat memikirkan kemungkinan peristiwa dan secara mental menjelajahi berbagai kemungkinan hasilnya. Misalnya dengan

Guru perlu mampu memahami apa yang diungkapkan dan dipikirkan oleh murid, kemudian memberikan tanggapan dengan menyajikan informasi atau bahan yang pas sesuai dengan tingkat pemikiran mereka. (Piaget, 2015).

Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk peka terhadap keadaan setiap siswanya dan melakukan pendekatan dengan mempertanyakan, "Mengapa anak ini hari ini tampak kurang bersemangat? Apakah ia tidak menikmati pelajaran ini atau kurang suka dengan metode pengajaran saya?" Anak-anak yang mengalami masalah psikologis atau emosional misalnya stres, cemas, atau motivasi menurun yang tidak stabil bisa saja berpengaruh pada performa mereka dalam kegiatan belajar. Maka dari itu, guru perlu melakukan pendekatan dengan perlahan, misalnya dengan menanyakan kesulitan apa yang dialami anak tersebut. Sebagai contoh, jika anak tidak memahami materi yang diajarkan, guru harus menjelaskan ulang materi tersebut hingga anak tersebut memahami dengan baik (Astuti et al., 2024).

Banyak pendidik menghadapi tantangan akibat perbedaan suasana hati murid, penerapan cara mengajar yang tidak dizaman sekarang, dan minimnya latihan dalam psikologi pendidikan. Di samping itu, kurangnya bantuan dari pihak sekolah serta lingkungan institusi yang kurang mendukung aspek emosional menjadi rintangan besar. Karena itu, diperlukan bantuan sistem berupa program pelatihan bagi guru, penyusunan materi ajar yang menekankan nilai-nilai, dan kerja sama antara pendidik, murid, orang tua, serta lembaga pendidikan (Refianti & Aslamiyah, 2025).

C. Perbedaan individu setiap siswa dalam menyikapi pembelajaran

Perbedaan antara siswa adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, karena hampir tidak ada dua orang yang memiliki kesamaan, kecuali dalam hal perbedaan itu sendiri. Tingkat perbedaan antara individu akan menciptakan kualitas dari perbedaan tersebut atau kombinasi dari berbagai elemen perbedaan itu. Setiap individu, baik itu seorang anak atau orang dewasa, serta apakah ia berada dalam suatu kelompok atau sendirian, tetap dipandang sebagai individu. Istilah individu menggambarkan status seseorang sebagai manusia yang terpisah. Karakteristik individu berhubungan dengan sifat-sifat orang perorangan, yang mencakup perbedaan antara individu. Karakter dan sifat setiap orang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini dikenal sebagai perbedaan individu (Turhusna, D., & Solatun, S. 2020).

Guru hendaknya selalu meningkatkan kreativitas dan inovasi supaya kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan nyaman. Ini termasuk penggunaan berbagai jenis media pembelajaran serta pengembangan metode yang beragam. Selain itu, penting bagi guru untuk melakukan refleksi secara rutin terhadap metode pembelajaran yang telah digunakan, agar dapat menemukan strategi yang berhasil dan memperbaiki kelemahan yang ada (Nurharirah, S., Haris, R., & Prasetyo, T.2025).

Masalah individu memperoleh perhatian signifikan dalam studi psikologi, sehingga melahirkan suatu cabang psikologi yang dikenal sebagai psikologi individu, atau *psikologi diferensial*, yang fokus pada penelitian mengenai variasi antar individu. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa tidak ada dua orang yang benar-benar identik di dunia ini. Sementara itu, berdasarkan sudut pandang psikologi Islam, perbedaan individu dianggap sebagai kenyataan kehidupan manusia yang sengaja diciptakan oleh Allah untuk menunjukkan kebesaran dan kesempurnaan karya-Nya. Karena perbedaan individu sangat nyata, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar setiap siswa dapat belajar secara efektif, Pengembangan metode pengajaran individual bukan berarti harus mengikuti pola satu guru untuk satu siswa, tetapi lebih kepada guru memberikan layanan yang berbeda kepada setiap anak sesuai dengan

perbedaan individu tersebut. Pengajaran individualisasi adalah upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang paling sesuai untuk setiap murid secara optimal (Langsa, I. A. I. N, 2019).

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru menerapkan berbagai metode agar materi pelajaran dapat dipahami secara optimal oleh siswa. Misalnya, guru mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing, kemudian menggunakan metode, media, dan memberikan tugas yang disesuaikan dengan karakteristik kelompok tersebut. Contohnya, siswa dengan gaya belajar visual dan auditori diberikan tugas untuk menyimak video pembelajaran, siswa dengan gaya belajar reading mendapat bahan bacaan untuk dianalisis, sedangkan siswa kinestetik diberi tugas membuat produk secara praktis.

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa secara maksimal sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki dalam proses pembelajaran, kesempatan kepada siswa untuk belajar berdasarkan kebutuhan, kemampuan, kecepatan, dan gaya mereka sendiri. Belajar merupakan potensi alami manusia yang harus dirawat, dikembangkan, disadarkan, dan dikelola dengan baik agar hasil belajarnya maksimal serta bisa berkontribusi secara inovatif bagi peradaban (Safitri, Y. M, 2021).

D. Pentingnya pemahaman psikologi bagi guru

Guru yang memahami psikologi pendidikan dengan baik dapat menciptakan lingkungan sosial dan emosional yang mendukung di dalam kelas, sehingga para siswa dapat belajar dengan tenang dan penuh kebahagiaan. Pengetahuan guru mengenai psikologi pendidikan memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan siswa secara lebih bijaksana, penuh empati, dan lebih perhatian, serta menjadi figur yang menarik di mata siswa. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses mendidik siswa. Agar proses ini efektif dan berhasil, pendidik perlu memiliki kompetensi atau keterampilan dalam psikologi pendidikan. Hasil dari pembelajaran sangat dipengaruhi oleh suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang menguasai psikologi pendidikan dengan baik dapat menciptakan lingkungan sosial dan emosional yang positif di kelas, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan bahagia (Haryadi, R., & Cludia, C, 2021).

Para pendidik yang peka menyadari bahwa sekumpulan pengetahuan dan pengalaman manusia bukanlah satu-satunya elemen penting dalam mendidik anak. Tugas mereka juga harus mencakup pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antar individu. Penelitian dalam bidang psikologi menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan melibatkan keseluruhan individu dalam konteks lingkungannya. Guru-guru yang baik selalu menyadari adanya faktor-faktor ini yang beroperasi dalam pekerjaan mereka.

Seorang guru yang memahami psikologi pendidikan dengan baik akan dapat menciptakan suasana sosial dan emosional yang mendukung di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan bahagia. Pengetahuan guru tentang psikologi pendidikan memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan siswa secara lebih bijaksana, empatik, dan perhatian, serta menjadi sosok yang menarik di mata siswa. Pada dasarnya, pendidikan merupakan proses untuk melatih siswa. Agar proses ini efektif dan sukses, pendidik perlu memiliki kualifikasi atau keterampilan dalam psikologi pendidikan. (Amalia, B., Srirahayu, D., & Maulana, A. R, 2023).

Oleh karena itu, penguasaan dan pemahaman psikologi pendidikan seorang pendidik memiliki pengaruh dalam usaha menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, efektif dan efisien. serta memiliki kontribusi yang besar terhadap sistem

pembelajaran, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai psikologi pendidikan bagi pendidik serta pengaruhnya bagi kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang psikologi pendidikan merupakan keterampilan yang sangat krusial bagi guru dalam menghadapi variasi kepribadian siswa. Setiap siswa memiliki ciri khas, kebutuhan belajar, kondisi emosional, dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga guru tidak bisa menggunakan satu metode yang sama untuk semua murid. Seorang guru yang memahami psikologi pendidikan dapat menjelaskan perilaku siswa secara lebih objektif, memberikan pendekatan yang tepat, dan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan sosial-emosional.

Pengetahuan tentang psikologi juga memudahkan guru dalam membangun komunikasi yang penuh empati, meningkatkan semangat siswa, dan menerapkan pembelajaran yang beragam sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing. Dengan kata lain, penguasaan psikologi pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif, bersifat humanis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas yang semakin beragam. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kemampuan psikologisnya agar dapat menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B., Srirahayu, D., & Maulana, A. R. (2023). Pentingnya Memahami Psikologi Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Global Futuristik*, 1(2), 135-140.
- Astuti, M., Mutyati, M., Ibrahim, I., Rika, R., Lia, S., Kharisma, W., & Triwahyuni, D. (2024). Peran guru dan pemahaman psikologi anak dalam pembelajaran. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 49-57.
- Ahmadi, H.A. & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta*.
- Haryadi, R., & Cludia, C. (2021). Pentingnya psikologi pendidikan bagi guru. *Academy of Education Journal*, 12(2), 275-284.
- Ibda, F. (2015). *Perkembangan kognitif: teori jean piaget*. Intelektualita, 3(1).
- Langsa, I. A. I. N. (2019). *Memahami Perbedaan Individu Pebelajar dalam Proses Belajar Mengajar*.
- Nurharirah, S., Haris, R., & Prasetyo, T. (2025). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas dengan Gaya Belajar Siswa Beragam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 417-428.
- Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Hanna Djumhana Bastaman, 1997. dalam Fauzian Rinda, 2020).
- Refianti, E., & Aslamayah, S. S. (2025). Differentiated Instruction Strategies for Addressing Student Ability Diversity in Islamic Education at Ma'arif NU Mambaul Ulum Senior High

School, Pucuk. EDUCAN: *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 9(2), 82-101.
<https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14782>

Safitri, Y. M. (2021). Strategi Guru Dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Mi Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan individu dalam proses pembelajaran. *Sabiqun*, 2(1), 18-42.